

**TUGAS AKHIR**

**ANALISIS KEPATUHAN PEKERJA TERHADAP  
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)  
STUDI KASUS PADA PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG  
PEMERINTAH KABUPATEN TABANAN**



**OLEH :**  
**I PUTU ARIF KURNIAWAN**  
**NIM.2115113016**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI**  
**PROGRAM STUDI D3 TEKNIK SIPIL**  
**POLITEKNIK NEGERI BALI**  
**2024**

**TUGAS AKHIR**

**ANALISIS KEPATUHAN PEKERJA TERHADAP**  
**PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)**  
**STUDI KASUS PADA PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG**  
**PEMERINTAH KABUPATEN TABANAN**



**OLEH :**  
**I PUTU ARIF KURNIAWAN**  
**NIM.2115113016**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI**  
**PROGRAM STUDI D3 TEKNIK SIPIL**  
**POLITEKNIK NEGERI BALI**  
**2024**



POLITEKNIK NEGERI BALI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
POLITEKNIK NEGERI BALI

2

Jalan Kampus Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali – 80364  
Telp. (0361) 701981 (hunting) Fax. 701128  
Laman: [www.pnb.ac.id](http://www.pnb.ac.id) Email: [poltek@pnb.ac.id](mailto:poltek@pnb.ac.id)

---

**LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

---

**ANALISIS KEPATUHAN PEKERJA TERHADAP  
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI(APD)STUDI KASUS  
PADA PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG PEMERINTAH KABUPATEN TABANAN**

Oleh:

**I Putu Arif Kurniawan**

**2115113016**

**Laporan ini Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk  
Menyelesaikan Program Pendidikan Diploma III Pada Jurusan Teknik Sipil  
Politeknik Negeri Bali**

Disetujui oleh :

Pembimbing I,

(D.I Ketut Sutapa,S.ST.,M.T.)  
NIP. 196706261991031004.

Bukit Jimbaran, 22 Agustus 2024  
Pembimbing II

(Ir. Made Tapa Yasa,M.SI.)  
NIP.196004211990031003

Disahkan,  
Politeknik Negeri Bali  
Ketua Jurusan Teknik Sipil



(Ir. I Nyoman Suardika, MT)  
NIP.196510261994031001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

---

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : I Putu Arif Kurniawan  
N I M : 2015124016  
Jurusan/Prodi : Teknik Sipil / D3 Teknik Sipil  
Tahun Akademik : 2023 / 2024  
Judul : Analisis Kepatuhan Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri(APD) di Proyek Pembangunan Gedung Pemerintah Kabupaten Tabanan

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul di atas, benar merupakan hasil karya Asli/Original.

Demikianlah keterangan ini saya buat dan apabila ada kesalahan dikemudian hari, maka saya bersedia untuk mempertanggungjawabkan



I Putu Arif Kurniawan

**ANALISIS KEPATUHAN PEKERJA TERHADAP  
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)  
STUDI KASUS PADA PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG  
PEMERINTAH KABUPATEN TABANAN**

**I Putu Arif Kurniawan**

Jurusan Teknik Sipil ,DIII Teknik Sipil Politeknik Negeri Bali

Jalan Raya Kampus Udayana, Bukit Jimbaran P.O.Box 1064

E-mail : aripkurniawan1111@gmail.com

**Abstract**

Personal Protective Equipment (PPE) is a tool that has the ability to protect a person whose function is to isolate part or all of the body from potential hazards in the workplace. At Cv.Tri Putra Karya, there are still many workers who behave unsafely in using PPE at work. This study is qualitative descriptive which aims to analyze the use of PPE in workers of the Tabanan Regency Government Building Project. The object of this study consisted of 40 workers. The data collection method uses a qualitative descriptive design with a case study approach based on the conformity of Permenakertrans No.8 of 2010 using interview instruments, observational, and checklist sheets. The results of the study show that the majority of workers under the age of 30 years are 60% of workers, the majority of education levels in higher education are 65% of workers, while compliance with the use of PPE workers is already 76.4%, meaning that some of the workers are under the age of 30 years old. 60% of workers, the majority of education levels in higher education are 65% of workers, while compliance with the use of PPE for workers is already 76.4%, meaning that most workers already have compliance. So it can be concluded that compliance with the use of PPE on workers is still not optimal. It is hoped that all parties in the company will re-evaluate the use of PPE to improve the culture of occupational safety and health.

**Keywords** : personal protective equipment, altitude workers, permenakertrans 2010, compliance

**ANALISIS KEPATUHAN PEKERJA TERHADAP  
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)  
STUDI KASUS PADA PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG  
PEMERINTAH KABUPATEN TABANAN**

**I Putu Arif Kurniawan**

Jurusan Teknik Sipil ,DIII Teknik Sipil Politeknik Negeri Bali

Jalan Raya Kampus Udayana, Bukit Jimbaran P.O.Box 1064

E-mail : aripkurniawan1111@gmail.com

**Abstrak**

Alat Pelindung Diri (APD) adalah alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang berfungsi mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Pada Cv. Tri Putra Karya masih banyak pekerja yang berperilaku tidak aman dalam menggunakan APD di tempat kerja. Penelitian ini deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisa penggunaan APD pada pekerja Proyek Gedung Pemerintah Kabupaten Tabanan. Objek penelitian ini terdiri dari 40 pekerja. Metode pengumpulan data menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus berdasarkan kesesuaian Permenakertrans No.8 tahun 2010 menggunakan instrument wawancara, observasional, dan lembar ceklist. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia pekerja mayoritas pada usia dibawah 30 tahun sebesar 60 % pekerja, tingkat pendidikan mayoritas pada pendidikan tinggi sebesar 65 % pekerja, sedangkan pada kepatuhan terhadap penggunaan APD pekerja sudah sebesar 76.4 %, artinya sebagian besar pekerja sudah memiliki kepatuhan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepatuhan penggunaan APD pada pekerja masih kurang optimal. Diharapkan kepada seluruh pihak diperusahaan untuk kembali mengevaluasi penggunaan APD guna meningkatkan budaya Keselamatan dan Kesehatan kerja.

**Kata Kunci:**

alat pelindung diri, pekerja ketinggian, permenakertrans 2010, kepatuhan

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadapan ida sang hyang widhi wasa karena atas berkat dan Rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan penulisan tugas akhir sesuai waktu yang telah di tetapkan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini tidak aka berhasil tanpa bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktunya dalam mmbantu penyusunan tugas akhir ini. Dalam kesepakatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak I Nyoman Abdi, SE., M.ECom., selaku Direktur Politeknik Negeri Bali.
2. Bapak Ir. I Nyoman Suardika, MT., selaku Ketua Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Bali.
3. Bapak Kadek Adi Suryawan, S.T., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Teknik Sipil.
4. Bapak I Wayan Suasira, S.T., M.T., selaku Ketua Program Studi Diploma III Teknik Sipil Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Bali.
5. Bapak Dr. I Ketut Sutapa,S.ST.,M.T selaku dosen pembimbing 1
6. Bapak Ir. I Made Tapa Yasa, M.Si. selaku dosen pembimbing 2

Sudah tentunya tugas akhir ini penulis rasa belum sempurna, maka dari itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Jimbaran, 18 juli 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Umum .....	4
1.3.2 Tujuan Khusus.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Bagi Peneliti.....	4
1.4.2 Bagi Instansi Pendidikan.....	4
1.4.3 Bagi Perusahaan.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Kesehatan dan Keselamatan kerja.....	5
2.1.1 Definisi.....	5
2.1.2 Tujuan K3.....	5
2.2 Hazard dan Operability (HazOp) .....	6
2.2.1 Pengertian HazOp .....	6
2.2.2 Tujuan Penggunaan HazOp.....	6
2.2.3 Jenis-Jenis HazOp .....	7
2.3 Pekerjaan Konstruksi.....	7
2.4 Perilaku Pekerja.....	8
2.4.1 Perilaku Kepatuhan .....	8
2.5 Teori Perilaku .....	11
2.6 Kepatuhan Penggunaan APD .....	13



2.7 Alat Pelindung Diri.....	16
2.7.1 Definisi APD .....	16
2.7.2 Peraturan Perundangan.....	16
2.7.3 Syarat-Syarat APD .....	16
2.7.4 Jenis APD.....	16
BABIII METODOLOGI PENELITIAN.....	21
3.1 Kerangka Konsep Penelitian .....	21
3.2 Jenis dan Rancangan Penelitian .....	21
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian .....	21
3.3.1 Lokasi Penelitian.....	21
3.3.2 Waktu penelitian.....	22
3.4 Objek Penelitian .....	23
3.5 Definisi Operasional.....	23
3.6 Sumber Data .....	24
3.7 Instrumen Penelitian.....	24
3.8 Teknik Pengolahan Data.....	24
3.9 Analisa Data .....	24
3.10 Bagan Alir.....	26
BAB IV .....	27
ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	27
4.1 Umum.....	27
4.2 Hasil Dan Pembahasan Penelitian.....	27
4.2.1. Usia Pekerja .....	27
4.2.2 Pendidikan Pekerja.....	30
4.2.3 Kepatuhan Penggunaan APD .....	32
BAB V.....	36
5.1. Kesimpulan .....	36
5.2. Saran .....	37
DAFTAR PUSTAKA.....	36
LAMPIRAN.....	38

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alat Pelindung Kepala.....	17
Gambar 2.2 Alat Pelindung Mata.....	18
Gambar 2.3 Alat Pelindung Telinga .....	19
Gambar 2.4 Alat Pelindung Pernafasan .....	19
Gambar 2.5 Alat Pelindung Tangan .....	20
Gambar 2.6 Alat Pelindung Kaki .....	21
Gambar 2.7 Pakaian Pelindung.....	21
Gambar 2.8 Alat Pelindung jatuh perorangan .....	22
Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian .....	23
Gambar 3.2 Lokasi Penelitian.....	24

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	22
Tabel 3.2 Definisi Operasional Penelitian.....	23
Tabel 4.1 Distribusi Usia Pekerja .....	27
Tabel 4.2 Distribusi Usia Dalam Kepatuhan Pekerja Terhadap Penggunaan APD.....	28
Tabel 4.3 Distribusi Tingkat Pendidikan Pekerja.....	30
Tabel 4.4 Distribusi Tingkat Pendidikan Palam Kepatuhan Pekerja Terhadap Penggunaan APD .....	30
Tabel 4.5 Kepatuhan Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri .....	32

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan industri saat ini telah memberi dampak besar terhadap perkembangan penerapan manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Perlindungan bagi pekerja yang menggunakan alat penting bagi perusahaan dalam rangka menyelesaikan pekerjaannya. Kesadaran pelaku usaha dan pekerja akan pentingnya penerapan K3 sangat dilakukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang bisa berakibat pada kematian atau cedera pada pekerja dan juga kerugian materi yang tidak sedikit bagi perusahaan. Untuk itu perlu dibangun kesadaran pada diri pekerja agar bersedia penerapan K3 untuk keselamatan pekerja itu sendiri dan juga lingkungan disekitar tempat mereka bekerja.

Indikator-indikator dari keselamatan kerja terdiri dari 3 (tiga) faktor, diantaranya: faktor lingkungan kerja, faktor manusia (karyawan) yang meliputi: faktor fisik dan mental, pengetahuan dan keterampilan, sikap, dan yang terakhir adalah faktor alat dan mesin kerja yang meliputi: penerangan yang kurang, mesin yang tidak terjaga dan kerusakan teknis. Pada indikator fisik dan mental dapat dilihat dari kurang penglihatan atau pendengaran, otot lemah, reaksi mental lambat, lemah jantung atau organ lain, emosi dan syaraf tidak stabil, serta lemah badan. Pada indikator pengetahuan dan keterampilan dapat dilihat dari kurangnya perhatian terhadap metode kerja yang aman dan baik, kebiasaan yang salah, dan kurang pengalaman. Sikap dapat dilihat dari kurang minat/perhatian, kurang teliti, malas, sombong, tidak peduli akan suatu akibat, dan hubungan yang kurang baik dengan rekan kerja.[1]

Kesehatan dan keselamatan kerja secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari mengenai antisipasi, pengenalan, evaluasi dan pengendalian terhadap hal-hal yang dapat menimbulkan bahaya atau resiko di tempat kerja yang dapat mengganggu kesehatan dan keselamatan pekerja, yang

dapat memberikan dampak pada masyarakat sekitar dan lingkungan secara umum[2] Salah satu pekerjaan yang berpotensi mengalami kecelakaan kerja adalah konstruksi.

Konstruksi merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi rancangan bangunan, pengadaan material dan pelaksanaan pembangunan itu sendiri. Pekerjaan konstruksi termasuk padat karya dan pekerjaan ini dilaksanakan secara manual dan juga menggunakan mesin. Namun memiliki efek samping yang tidak dapat dielakkan yaitu bertambahnya ragam dan sumber bahaya dan dapat menimbulkan kecelakaan. Kecelakaan kerja juga dapat mengakibatkan dampak sosial yang besar, yaitu menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat, khususnya mereka menjadi korban kecelakaan dan keluarganya. Oleh karena itu, gerakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) telah menjadi prioritas global dan dilaksanakan diberbagai negara.

Kejadian kecelakaan kerja diseluruh dunia terjadi lebih dari 337 juta kecelakaan dalam pekerjaan pertahun. Angka kecelakaan di Indonesia sendiri tergolong tinggi. Berdasarkan data, Jumlah kecelakaan kerja yang terus meningkat sebesar 265.334 kasus sampai dengan November 2022. Seperti yang tercatat dalam data BPJS Ketenagakerjaan [6] Hal ini disebabkan masih lemahnya kedisiplinan dan kesadaran masyarakat. Dengan alasan tersebutlah maka pemerintah dalam hal ini Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat mengeluarkan PP No.2 Tahun 2018 tentang Pedoman Sistem manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3).

Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum Pekerjaan di bidang konstruksi ini masih menjadi tujuan bagi banyak pencari kerja karena pekerjaan ini memiliki lingkungan kerja yang menantang dengan risiko tinggi dimana para perkerja diharapkan pada situasi yang sulit dan berbahaya harus memiliki perilaku yang aman.

Terdapat dua alasan utama pekerja berperilaku tidak aman ditempat kerja yaitu karena ketidakmampuan atau kurang informasi tentang keselamatan kerja dan ketidakpedulian akan pentingnya keselamatan. Peraturan yang terdapat di proyek dan ketersediaan APD sangat memungkinkan pekerja konstruksi berperilaku dalam

bekerja. Adanya pengawasan dari pengawas dan Safety Health Environmental Officer juga memberikan pengaruh terhadap perilaku pekerja konstruksi dalam bekerja secara aman atau tidak aman, karena pekerja selalu merasa diawasi saat bekerja. Para pekerja diwajibkan menggunakan peralatan lengkap yang sebagian pekerja menganggap sebagai penghalang aktivitas kerja.[4]

Penggunaan APD sudah seharusnya dilakukan, karena terdapat temuan bahaya diperusahaan yang ada di Indonesia bahwa 60 % tenaga kerja, kerja cedera kepala karena tidak menggunakan helm pengaman, 90 % tenaga kerja cedera wajah karena tidak menggunakan alat pelindung wajah, 77 % tenaga kerja cedera kaki karena tidak menggunakan sepatu pengaman, dan 66 % tenaga kerja cedera mata karena tidak menggunakan alat pelindung mata.[3]

Penggunaan APD sangat dibutuhkan terutama pada lingkungan kerja yang memiliki potensi bahaya bagi kesehatan dan keselamatan kerja seperti konstruksi. Peraturan perundangan APD salah satunya adalah Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 08/MEN/VII/2010, disebutkan dalam pasal 2 ayat 3, bahwa “APD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib diberikan oleh pengusaha secara cuma-cuma”. [5] Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri antara lain ketidaknyamanan dalam menggunakan

APD sehingga dapat mengurangi kinerja para pekerja bahkan dapat menimbulkan kecelakaan kerja. Tingkat pengawasan yang kurang dari pihak manajemen. Penggunaan APD pada saat bekerja akan dapat mengurangi kemungkinan kecelakaan kerja. Oleh karena itu, penggunaan APD perlu diperhatikan oleh pekerja, perusahaan dan pemerintah setempat dalam proyek Pembangunan gedung pemerintah kabupaten Tabanan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka dapat dirumuskan yaitu:

- a. Bagaimana usia pekerja dalam kepatuhan pekerja dalam kepatuhan penggunaan alat pelindung diri berdasarkan hazobcard

- b. Bagaimana gambaran tingkat Pendidikan dalam kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja di proyek gedung pemerintah kabupaten Tabanan.
- c. Bagaimana tingkat pengalaman dalam kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja di proyek gedung pemerintah kabupaten Tabanan.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran kepatuhan pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri di proyek pembangunan gedung pemerintah kabupaten Tabanan tahun 2023

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah teridentifikasi gambaran:

- a. Mengetahui gambaran usia pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri di proyek pembangunan gedung pemerintah kabupaten Tabanan
- b. Mengetahui gambaran tingkat pendidikan pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri di proyek pembangunan gedung pemerintah kabupaten Tabanan
- c. Mengetahui gambaran tingkat kepatuhan pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri di proyek pembangunan gedung pemerintah kabupaten Tabanan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini, dapat menambah pengetahuan dan keterampilan serta wawasan yang lebih aplikatif dalam menerapkan serta menyelaraskan antara ilmu terhadap kondisi lapangan yang sebenarnya di lokasi kerja khususnya pada konstruksi mengenai gambaran kepatuhan pekerja terhadap penggunaan APD.

#### **1.4.2 Bagi Instansi Pendidikan**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan dalam mengembangkan pengetahuan tentang studi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) khususnya pada kontruksi dalam kepatuhan pekerja terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) serta perilaku aman dan tidak aman pada pekerja

#### **1.4.3 Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan evaluasi mengenai prilaku pekerja aman dan tidak aman dalam kepatuhan pekerja terhadap penggunaan APD, serta dapat melakukan upaya pencegahan terhadap resiko dan bahaya kecelakaan di tempat kerja.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepatuhan pekerja terhadap penggunaan APD. Penelitian ini perlu dilakukan karena masih banyak pekerja yang bekerja dengan prilaku yang tidak aman sebagai salah satu bentuk pengendalian dari bahaya yang terjadi di tempat kerja . Penelitian ini menggunakan menggunakan desain penelitian kualitatif. Penelitian ini sudah di lakukan sejak bulan Oktober 2023 sampai November 2023. Penelitian ini menggunakan Teknik total sampling pada satu blok kontruksi . Penelitian ini menggunakan data primer yang di peroleh dengan cara pengididan lembar checklist dan wawancara, sedangkan data sekunder yaitu tempat pekerja kontruksi bekerja. Observasi di lakukan untuk melihat bagaimana penggunaan APD pada para pekerja di lapangan dalam prilaku aman dan tidak aman



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan dari analisis kepatuhan pekerja terhadap Penggunaan alatpelindung diri (APD) studi kasus pada proyek gedung pemerintah kabupaten tabanan

1. Pekerja konstruksi di proyek Pembangunan Gedung Pemerintah Kabupaten Tabanan Cv Tri Putra Karya mayoritas sudah mampu menggunakan alat dengan sikap yang baik sebesar 85 % pekerja, pada penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sudah sebesar 76.4 % pekerja, sedangkan pada kategori mengikuti prosedur kerja hanya sebesar 64% pekerja.
2. Pekerja konstruksi di proyek Pembangunan Gedung Pemerintah Kabupaten Tabanan CV.Tri Putra Karya sebagian besar memiliki pendidikan yang tinggi, sebesar 65 % dari jumlah total 40 pekerja. Hal ini dikarenakan banyak pekerja yang tidak mampu meneruskan pendidikan perguruan tinggi sehingga dengan kebutuhan ekonomi yang tinggi harus memaksa untuk bekerja. Perusahaan menerima pekerja dengan pendidikan tinggi dikarenakan tenaga kerja yang berpendidikan tinggi motivasinya akan lebih baik karena telah memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas dibandingkan dengan karyawan yang berpendidikan rendah. Pendidikan yang tinggi juga akan mempengaruhi seorang pekerja dalam penggunaan APD pada saat bekerja.
3. Pekerja konstruksi di proyek Pembangunan Gedung Pemerintah Kabupaten Tabanan Cv.Tri Putra Karya mayoritas berusia di bawah 30 tahun sebesar 60% dari total jumlah 40 orang pekerja. Hal ini dikarenakan bekerja di bidang konstruksi memerlukan banyak tenaga. Usia muda juga dinilai memiliki intelektual kemampuan verbal, memecahkan suatu masalah dan Analisa untuk perkembangan, kemajuan, kepatuhan dalam penggunaan APD khususnya pekerja konstruksi,

## 5.2. Saran

1. Perusahaan sebaiknya melakukan inspeksi secara rutin, khususnya penggunaan APD secara rutin, berikan teguran dan berlakukan sanksi terhadap pekerja yang tidak menggunakan APD serta berikan penghargaan terhadap pekerja yang taat menggunakan APD.
2. Perusahaan sebaiknya mengadakan *safety talk* setiap hari berupa *safety briefing* mengenai penggunaan APD dengan perilaku aman. Diadakan secara rutin dan terjadwal untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pekerja
3. Perusahaan sebaiknya mengadakan program penjelasan mengenai prosedur kerja, melakukan pembinaan dalam penggunaan APD yang tepat dengan semenarik mungkin
4. Perusahaan sebaiknya mengidentifikasi kembali masalah kebutuhan penggunaan APD dan kelayakan APD yang digunakan pekerja apakah sudah sesuai dengan standar atau belum.
5. Perusahaan sebaiknya melakukan inspeksi berkala mengenai perawatan APD yang dilakukan pekerja dengan menegakkan kembali peraturan wajib menggunakan APD di area kerja serta berlakukan jadwal kerja rutin pekerja

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sedarmayanti. (2002). Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Jurnal Istinbath. <https://core.ac.uk/download/pdf/267946537.pdf>
- [2] Ramli, S. (2010). Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001. Jakarta: Dian Rakyat.
- [3] Widiyanto, S. (2019). Kecelakaan Kerja 2018 Mencapai 173.105 Kasus. S. [https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01305451/kecelakaan\\_kerja-2018-mencapai-173105-kasus](https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01305451/kecelakaan_kerja-2018-mencapai-173105-kasus).
- [4] Raihan, R. L. (2021). Gambaran Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Proyek Konstruksi Gedung PT. X Tahun 2020.
- [5] Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2010). Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri. Jakarta: Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi.
- [6] Admin. (2020, Juni 8). Definisi K3 – Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Ditjen Binwasnaker & K3, Kemnaker R.I.
- [7] Gery Aditya( 2020 ) Pengertian dan Definisi K3
- [8] Bagaskara. (2023). Pengertian, Maksud, serta Tujuan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja). MUTU International. <https://www.mutucertification.com/>
- [9] Rambe, M. A. I. (2021). Analisis kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja pemanen kelapa sawit di PTPN III Kebun Ambalutu (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- [10] Kementerian PUPR (2023) Tentang Keselamatan Kerja
- [11] Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2012 Tentang Keselamatan Kerja
- [12] Widodo, D. S. (n.d.). Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja. Sibuku.
- [13] Lagata, F. S. (2015). Gambaran perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja di Departemen Produksi PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar Tahun 2015. Skripsi. Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran

dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

[14] KKBI. (2016.) Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) Daring Edisi III. Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia

[15] Linggasari. (2008). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku terhadap penggunaan alat pelindung diri di Departemen Engineering PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. Tangerang tahun 2008 (Skripsi). Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia. <https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=122941>

[16] Abidharma, I.P.S., & Sutarsa, I.N. (2015). Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pengrajin Di Desa Tegallalang, Gianyar Tahun 2015. *Jurnal Harian Regional*, 4(9).

[17] Putra, B. V., Fihir, I. M., Ramdhan, D. H., & Kusminanti, Y. (2012). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pekerja Pengelasan Industri Informal Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Jalan Raya Bogor – Dermaga, Kota Bogor 2011. Repository Universitas Indonesia.

[18] Rizal Fadli 26 Juni 2023 9 jenis alat pelindung diri

[19] Soekidjo, N. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

[20] Sirait, F. A., & Paskarini, I. (2017). Analisis Perilaku Aman Pada Pekerja Konstruksi Dengan Pendekatan Behavior-Based Safety (Studi Di Workshop Pt. X Jawa Barat). *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 5(1), 91.

[21] Minati, S. T. (2015). Gambaran faktor perilaku tidak aman pada pekerja PT. Krakatau Engineering Area Cook Over Plant (COP) Proyek Blast Furnace PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk Tahun 2015 [Unsafe Behavior Factors Description of PT. Krakatau Engineering Workers in Cook Over Plant (COP) Area on Blast Furnace Project of PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk, in 2015]. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.